

1.4.a.7. Demonstrasi Kontektual - Budaya Positif

Oleh :

Eko Margiyanto, S.Pd., MOS.

Percakapan sebagai guru dengan murid ketika melanggar peraturan sekolah :

Guru (G) : “Sebagai siswa, kamu ingin tidak belajar dengan tertib? disiplin? Apa alasannya”

Siswa (S) : “Ingin banget Pak. Supaya keteriban sekolah berjalan. Terus kita terlatih tertib dan disiplin”

Guru (G) : “Ceritakan ke Pak Eko , bagaimana cara kamu melaksanakan ketertiban dan kedisiplinan sekolah...seperti apa. Misalnya, tidak ramai saat pelajaran, tidak mengganggu teman, builying, apa lagi...”

Siswa (S) : “Mengikuti pelajaran dengan tertib, tidak ramai” hadir tepat waktu, tertib di KBM dari awal sampai akhir.

Siswa (S) : “ Tidak mengganggu teman saat pelajaran.” Contoh perilaku sila kedua yaitu tidak mengganggu teman yang sedang belajar merupakan pengamalan Pancasila. Kenapa? Karena setiap orang mempunyai hak atas keinginannya masing-masing dan tidak dapat digugat.

Siswa (S) : “Tidak mengejek teman di sekolah apalagi mengancam Pak.” Karena perilaku mengejek seperti mengejek “kekurangan” fisik si teman, seperti “kamu gendut/kurus”, “dasar kamu *item*”, dan lainnya.

Guru (G) : “Oke, kalau begitu. Kamu punya keinginan seperti itu, bagus. Menurut kamu, harus gimana supaya semuanya bisa kita wujudkan bersama-sama.”

Siswa (S): “Dibuatkan perjanjian kelas aja Pak Supaya pada tertib dan disiplin. “

Guru (G) : “Nah Bapak catat ya...ini poin-poin dari hasil pendapat kalian tadi “ (Guru menunjukkan catatan poin-poin tersebut, siswa mengangguk kepala tanda setuju. Guru merevisi kalimat dan bagian yang kurang tepat. Perwakilan siswa menandatangani).

Peninjauan dilakukan dengan cara memposting kesepakatan tersebut di grup WA kelas dan GC ya agar semua mengetahuinya dan berupaya dilaksanakan Bersama